

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Strategi

#### 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai *ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya*. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Tujuan perang itu sendiri tidak ditentukan oleh militer, tetapi oleh politik, maka militer harus memenangkan. Strategi ialah *art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.<sup>1</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut KBBI, strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. O'Malley and Chamot mengemukakan pula bahwa strategi adalah seperangkat alat yang berguna serta aktif, yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing.<sup>2</sup>

Menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.<sup>3</sup> Sedangkan Sanjaya Wina menjelaskan istilah strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang tampak dipergunakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Gulo. *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 2.

<sup>2</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

<sup>3</sup> Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), 11.

<sup>4</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 2.

Kesimpulan dari beberapa pengertian tentang strategi di atas adalah seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengakomodasi segenap kemampuan sekolah yang dimiliki. Tindakan yang dilakukan ditujukan untuk mencapai tujuan. Usaha yang dijalankan merupakan tindakan terealisasi tujuan agar tercapai dengan cara yang terbaik. Semua tindakan diambil karena, mengerti dan memahami dengan baik bagaimana mestinya meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan.

Dari berbagai definisi pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **2. Dasar-Dasar Strategi**

Strategi dasar dalam belajar mengajar dibagi menjadi empat bagian antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>5</sup>

## **3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran**

Klasifikasi strategi pembelajaran adalah pengelompokan strategi berdasarkan segi-segi yang sejenis yang terdapat dalam setiap strategi pembelajaran. Pengelompokan ini dapat dilakukan berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran. Berikut

---

<sup>5</sup> Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, 12.

ini dipaparkan komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu antara lain :

a. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran yang berbeda mengharuskan pengajar memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai dengan strategi pembelajaran yang berorientasi pada dimensi kognitif. Tujuan pengajaran merupakan faktor atau acuan yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran.

b. Pengajar

Setiap pengajar dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan sebagai pengajar yang professional dalam bidangnya. Peran pengajar dalam kegiatan pembelajaran bukan sekadar menjalankan proses pembelajaran secara teknis mekanis menurut ketentuan-ketentuan yang ada. Wawasan kependidikan pengajar pada hakikatnya menunjuk pada cara seorang pengajar melihat dirinya dan tugas-tugasnya yang bersumber pada pandangan hidup yang dimilikinya.

c. Peserta Didik

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat adalah peserta didik. Hal ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang dari masing-masing peserta didik, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan.

d. Materi Pelajaran

Komponen ini merupakan salah satu masukan yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran. Materi pelajaran dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi di sekolah, sedangkan materi informal adalah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan.

e. Metode Pengajaran

Adanya berbagai metode pengajaran perlu dipertimbangkan dalam strategi pembelajaran, karena pemakaian suatu metode akan mempengaruhi bentuk strategi.

- f. Media Pengajaran  
Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan yang digunakan oleh pengajar. Media pengajaran yang tersedia berpengaruh pada pemilihan strategi.
- g. Faktor Administrasi dan Finansial  
Keberadaan variable ini merupakan sebuah keharusan. Demikian pula, berkenaan dengan masalah pendanaan atau finansial. Kelancaran proses belajar pun sering bergantung pada faktor ini.<sup>6</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Pemilihan Strategi

Dalam pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, terdapat pembentuk-pembentuk variabel pembelajaran. Selanjutnya variabel-variabel pembelajaran itu sendiri yang merupakan pertimbangan utama dalam memilih dan mengembangkan suatu strategi pembelajaran. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Karakteristik Peserta Didik  
Peserta didik adalah subjek belajar yang sangat penting perannya dalam proses pembelajaran. Dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, guru harus mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
- b. Kompetensi Yang Diharapkan  
Kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan pembelajaran tertentu. Sehingga kompetensi merupakan titik tolak penentuan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Bahan Ajar  
Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Dengan memperhatikan sifat bahan ajar, guru harus cermat memilih strategi yang akan digunakan. Penyampaian bahan ajar yang berupa fakta, tentu

---

<sup>6</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 22-25.

strateginya akan berbeda dengan penyampaian bahan ajar yang berupa keterampilan.<sup>7</sup>

## B. Metode Latihan

### 1. Pengertian Latihan (*Drill*)

Metode latihan (*drill*) disebut juga dengan metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.<sup>8</sup> Menurut Nossek latihan adalah proses untuk pengembangan penampilan olahraga yang kompleks dengan memakai isi latihan, metode latihan, tindakan organisasional yang sesuai dengan tujuan.<sup>9</sup> Menurut Bompas dalam latihan merupakan aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual yang mengarah kepada ciri-ciri fungsi psikologis dan fisiologis manusia untuk mencapai sasaran yang ditentukan.<sup>10</sup>

Kesimpulan dari beberapa pengertian tentang latihan di atas adalah suatu cara atau metode untuk menanamkan suatu kebiasaan dengan cara berlatih terus menerus agar bisa memperoleh ketegasaan, ketepatan dan ketrampilan yang bersifat motorik atau gerak anak didik sehingga bisa lebih terampil apa yang telah dipelajari di bidang tersebut..

### 2. Tujuan Metode Latihan (*Drill*)

Diantara tujuan metode latihan (*drill*) yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki keterampilan motorik atau gerak; seperti menghafal kata-kata, menulis mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerakan dalam orah raga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelak; seperti mengalihkan, membagi, menjumlah, mengurangi, menarik akar dalam menghitung, menebak benda atau bentuk dalam pelajaran

---

<sup>7</sup> Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Kudus: Nora Media Enterprise), 24-25.

<sup>8</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 103.

<sup>9</sup> Suharjana, *Kebugaran Jasmani*. (Yogyakarta: FIK UNY, 2004), 13.

<sup>10</sup> Suharjana, *Kebugaran Jasmani*. (Yogyakarta: FIK UNY, 2004), 13.

matematik, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.

- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal yang lain; seperti hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir antara huruf dan bunyi, penggunaan lambang atau simbol dalam peta dan lain-lain.
- d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, kerena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya
- e. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam.

Dalam pendidikan agama, metode ini sering digunakan untuk melatih ulangan pelajaran Al-qur'an dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan ramadhan rasulullah saw, mengadakan latihan ulangan terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.

### 3. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Latihan (*Drill*)

Langkah-langkah penggunaan Metode Latihan (*Drill*) adalah sebagai berikut :

- a. Latihan atau Drill hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis
- b. Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas.
  - 1) Sebelum diadakan latihan, anak didik perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.
  - 2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka selanjutnya.
  - 3) Siswa harus mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- c. Latihan-latihan itu pertama-tama harus ditekankan kepada diagnosa:
  - 1) Pada taraf-taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang mengurus.
  - 2) Dalam percobaan kembali harus diteili kesulitan yang timbul.
  - 3) Respon yang benar artinya harus dikenal siswa, sedangkan respon yang salah harus diperbaiki.
  - 4) Siswa memerlukan waktu untuk memwarisi latihan, perkembangan arti dan kontrol.

- 5) Di dalam latihan, pertama-tama ditetapkan, kemudian kecakapan dan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dicapai.
- d. Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu lain.
- e. Masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan;
  - 1) Agar hasil latihan memuaskan minat intristif diperlukan.
  - 2) Setiap kemajuan siswa harus jelas.
  - 3) Hasil latihan terbaik, dengan sedikit menggunakan emosi.
- f. Pada waktu latihan, harus mendahulukan waktu yang esensial.
- g. Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan perbedaan individu:
  - 1) Tingkat kecakapan yang diterima pada suatu saat tidak harus sama.
  - 2) Latihan secara perorangan sangat perlu untuk menambah latihan kelompok.

Dengan langkah-langkah di atas, latihan diharapkan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan tersebut, serta dapat menumbuhkan pemahamana untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek<sup>11</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan mempunyai kelebihan disamping itu juga pasti memiliki kekurangan. Kelebihan metode latihan adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan Metode Latihan, antara lain yaitu sebagai berikut:
  - 1) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat, dan menggunakan alat-alat
  - 2) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan tanda/symbol
  - 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

---

<sup>11</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Ciputat Pers, 2002), 175-177

- b. Kekurangan metode latihan (*drill*)
- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa pada penyesuaian, serta diarahkan jauh.
  - 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan.
  - 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
  - 4) Dapat menimbulkan verbalisme.

Untuk mengatasi kekurangan metode latihan (*drill*), guru perlu memperhatikan petunjuk dibawah ini :

- a. Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih : hal-hal yang bersifat motorik seperti menulis, permainan dan pembuatan, kecakapan mental seperti perhitungan dan penggunaan rumus-rumus serta hubungan dan tanggapan seperti penggunaa bahasa, grafik, simbol dan peta.
- b. Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang dilatihkan.
- c. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosa. Kalau pada latihan pertama, peserta didik tidak berhasil maka guru mengadakan perbaikan lalu melakukan penyempurnaan
- d. Latihan tidak perlu nlama, tetapi sering dilaksanakan
- e. Latihan hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan pesrta didik
- f. Latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.<sup>12</sup>

## C. Shalat

### 1. Pengertian Shalat

Dalam istilah ilmu Fiqih, shalat adalah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula. Digunakan istilah “*shalat*” bagi ibadah ini, adalah tidak jauh berbeda dari arti yang digunakan oleh bahasa yang di atas, karena di dalamnya

---

<sup>12</sup> Jumanta Hamdayama , *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), 104.

mengandung do'a-do'a, baik berupa permohonan, rahmat, ampunan, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Shalat merupakan perintah Allah SWT dan mematuhi perintah-Nya adalah inti dalam agama Islam. Rasulullah Saw dalam sabdanya menjelaskan dengan tegas, "Perintahkanlah kepada anak-anakmu untuk mendirikan shalat setelah berumur 7 tahun dan pukullah mereka jika meninggalkannya setelah umur 10 tahun." Dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa shalat merupakan amalan seorang hamba yang pertama kali akan dihisab oleh Allah SWT pada hari kiamat, sehingga shalat menjadi pembeda anak-anak kita dari orang kafir dan munafiq bila mereka sudah dewasa.<sup>14</sup>

## 2. Tujuan Shalat

Dengan melakukan shalat, seseorang menjadi ingat. Dari sini kita dapat merasakan betapa besar arti perintah Allah SWT agar kita memohon pertolongan kepadaNya dengan shalat dan sabar. Agar ketenangan dan ketentraman hati selalu menemani dalam hidupnya, maka hatinya harus selalu ingat kepada Allah SWT, dan agar hati selalu dapat ingat kepada Allah SWT, maka kontinuitas dan kualitas kekhusyu'an shalatnya harus dijaga. Shalat juga dapat membentengi seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Selain itu mendapatkan pahala yang akan didapat dan dinikmati di akhirat kelak, yang berupa kebahagiaan hidup di dalam surga.<sup>15</sup>

## 3. Kedudukan Shalat

Melihat begitu ketatnya perintah untuk mengerjakan shalat, maka hal ini menunjukkan bahwa shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi seorang muslim. Dalam Al-Qur'an Surat (2) Al-Baqarah ayat 1 sampai dengan 3:

الَّذِينَ هَدَىٰ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٣﴾  
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٤﴾

Artinya: (1) (Alif Laam mimm) Hanya Allah yang mengetahuinya artinya. (2) Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang yang

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 45.

<sup>14</sup> Amani Ar – Ramadi, *Pendidikan Cinta untuk Anak*, (Solo: Maktabah Sha'idul Fawa'id Al-Islamiyyah, 2006), 174.

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 46.

bertakwa. (3) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.(Q.S. Al-Baqarah ayat 1-3).<sup>16</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa shalat adalah salah satu indikator orang bertakwa atau dengan kata lain shalat adalah salah satu unsur pembentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Bahkan shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi shalat adalah amalan yang menduduki sebagai unsur pokoknya, dimana ia berkedudukan sebagai soko gurunya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW:

الصلاة عماد الدين فمن أقامها فقد أقام الدين ومن هدمها  
فقد هدم الدين (رواه البيهقي عن عمر)

Artinya :“Shalat adalah tiang agama, maka barang siapa yang menegakkan agama berarti menegakkan agama, dan barang siapa yang meruntuhkannya berarti meruntuhkan agama.” (HR. Al Baihaqi dari ‘Umar).<sup>17</sup>

Karena kedudukannya sebagai soko guru agama, maka shalat menjadi tempat bertumpu dan bergantung bagi amalan-amalan yang lain, yang karenanya jika seseorang itu rusak, maka rusaklah seluruh amalannya dan sebaliknya jika shalatnya itu baik, maka baik pula seluruh amalannya.<sup>18</sup>

#### 4. Syarat dan Rukun Shalat

- a. Syarat-syarat shalat adalah sebagai berikut :
- 1) Mengetahui masuknya waktu shalat, baik secara yakin, maupun secara fikiran yang kuat.
  - 2) Suci dari hadats kecil dan hadats besar.
  - 3) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis yang kelihatan.
  - 4) Menutup aurat.
  - 5) Menghadap kiblat.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor :2007 ), 2.

<sup>17</sup> Hadis, Al Baihaqi dari Umar (Zakiah Daradjat: Ilmu Fiqih, 1995), 74.

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 48.

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, 104.

- b. Rukun-Rukun Shalat adalah sebagai berikut :
- 1) Niat
  - 2) Takbiratul ikhram
  - 3) Berdiri pada shalat fardu
  - 4) Membaca surat Al-Fatihah pada setiap rakaat.
  - 5) Rukuk, rukuk dilakukan dengan membungkukkan badan, sehingga kedua tangan bertemu dengan ke dua lutut, dan disertai tumakninah (diam/sejenak)
  - 6) Bangun dari rukuk dan berdiri tegak, dan tumakninah
  - 7) Sujud dengan muka (dahi dan hidung), ke dua telapak tangan, ke dua lutut, dan ujung ke dua telapak kaki.
  - 8) Duduk yang akhir dengan membaca tahiyat/ tasyadud
  - 9) Membaca salam, dengan memberi salam yang wajib hanya satu kali. Tetapi sebaiknya (sunnat) salam dua kali, dengan berpaling ke kanan dan ke kiri, sehingga orang-orang disebelahnya dapat melihat pipinya.<sup>20</sup>

## 5. Hikmah Shalat

Hikmah shalat itu banyak sekali, diantaranya :

- a. Memberikan ketenteraman dan ketabahan hati, sehingga orang tidak mudah kecewa /gelisah/mentalnya jika menghadapi musibah, dan tak mudah lupa daratan, jika sedang mendapatkan kenikmatan/ kesenangan.
- b. Mencegah seseorang melakukan perbuatan keji dan mungkar.<sup>21</sup>

## 6. Shalat Berjama'ah

### a. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat berjama'ah ialah shalat yang dilakukan orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri dibelakangnya sebagai ma'mum/pengikut

### b. Hukum shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah hukumnya sunnat muakkad kecuali shalat jama'ah pada shalat jum'at. Pahalanya 27 derajat dibanding dengan shalat sendirian. Shalat berjama'ah lebih utama dilakukan di masjid daripada di rumah. Shalat berjama'ah di masjid lebih utama daripada di rumah,

<sup>20</sup> Masfuk Zuhdi, *Studi Islam*, ( Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 19-20.

<sup>21</sup> Masfuk Zuhdi, *Studi Islam*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 14.

kecuali shalat sunnat.<sup>23</sup> Sebelum memulai shalat bersama hendaknya dilakukan adzan sebagai pemberitahuan yang mengajak orang-orang di sekitarnya untuk ikut shalat berjamaah bersama. Jika telah berkumpul di dalam masjid, mushalla, langgar, surau, ruangan, kamar, dan lain sebagainya maka salah satu hendaknya melakukan iqomah sebagai ajakan untuk melakukan shalat.<sup>23</sup>

1) Syarat Shalat Berjama'ah

Syarat shalat berjama'ah adalah sebagai berikut :

- a) Berniat mengikuti imam.
  - b) Mengetahui segala yang dikerjakan oleh imam
  - c) Tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dan ma'mum, kecuali bagi perempuan di masjid, henaklah diberi anantara (dinding), umpama dengan kain.
  - d) Jangan mendahului imam di dalam takbir, dan jangan pula mendahului atau memperlambatkan diri untuk mengikuti imam samapi dua rukun fi'ly (rukun perbuatan).
  - e) Jangan terdepan atau sama tempatnya dengan imam, artinya ma'mum tidak boleh di depan atau bersamaan tempatnya dengan imam.
  - f) Jarak antara imam dan ma'mum atau antara ma'mum dan barisan ma'mum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta.
  - g) Shalat ma'mum harus bersesuaian denagan shalat imam, nialnya sama-sama shalat wajib seperti zhuhur qashar, jama' dan sebagainya<sup>24</sup>.
- 2) Syarat-syarat orang berhak menjadi Imam

Syarat-syarat menjadi Imam adalah sebagai berikut :

- a) Orang yang patut menjadi imamilah seorang di antara mereka yang lebih baik bacaannya, yaitu orang yang lebih fasih lidahnya dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan yang lain.
- b) Banci tidak boleh mam'mum kepada banci dan perempuan.

<sup>23</sup> Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra), 146

<sup>24</sup> Moh Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra), 150.

- c) Orang fasih (qari' yang dapat membaca) tidak boleh ma'mum.
- d) Orang yang sedang mam'mum kepada orang lain, tidak boleh dijadikan imam.<sup>25</sup>

#### D. Hasil penelitian Terdahulu

Penelitian dari penulis akan lebih berkualitas karena menemukan penelitian terdahulu yang dipandang relevan terhadap judul penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Moh.Soleh dengan judul "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Ma'arif Candran Yogyakarta". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh.Soleh yaitu mengenai pentingnya Pembiasaan Shalat Dhuha yang dilakukan pada kelas 4 yang dilakukan setiap pagi untuk membina akhlak yang lebih baik.<sup>26</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Kuni Masrochati dengan judul "Pembiasaan Shalat Berjama'ah di MTs Ma'arif NU Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2009/2010". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuni Masrochati yaitu metode yang digunakan dalam pendidikan kedisiplinan shalat berjama'ah terdiri dari metode keteladanan, pengawasan dan hukuman. Metode keteladanan ini dilaksanakan dengan cara guru yang telah ditunjuk untuk menjadi pendamping diwajibkan untuk shalat berjama'ah agar siswa dapat mencontohnya. Metode pengawasan dilakukan dengan cara guru pendamping mengabsen dari tiap siswa yang menjadi tanggungjawabnya untuk didampingi shalat berjama'ah. Sedangkan metode hukuman ini dipraktikkan dengan cara siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah membaca surat Yaa Sin di depan masjid dengan berdiri. Hukuman ini dimaksudkan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya dan supaya menjadi contoh bagi yang tidak mengikuti shalat berjama'ah bahwa hal tersebut tidak baik.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Moh Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, 153-154.

<sup>26</sup> Moh.Soleh, *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Ma'arif Candran Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

<sup>27</sup> Kuni Masrochati, *Pembiasaan Shalat Berjama'ah di MTs Ma'arif NU Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi, Purworkerto: STAIN Purworkerto, 2011.

Skripsi yang ditulis oleh Ika Praptining dengan judul “Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma’arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Praptining yaitu menyimpulkan bahwa melalui pembiasaan shalat dhuha siswa jadi hafal bacaan shalat, hafal surat Al-Qur’an, hafal doa-doa seperti doa sesudah shalat dhuha, doa qunut, doa untuk arwah dan doa sesudah dzikir. Dengan demikian siswa dapat memperoleh pendidikan akhlak. Adapun diantaranya yaitu akhlak kepada berupa keimanan dan ketakwaan, akhlak kepada diri sendiri berupa kedisiplinan, rasa syukur dan siswa dapat melakukan amar ma’ruf nahi munkar. Akhlak kepada sesama manusia berupa rasa persamaan, persaudaraan antar teman dan mempererat tali silaturahmi.<sup>28</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai kesamaan yang terletak pada rumusan masalah yang difokuskan pada proses pelaksanaan shalat, faktor pendukung dan faktor penghambat shalat di madrasah, serta dampak yang diterima peserta didik dalam menjalankan program kegiatan shalat.

Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga terletak pada metodologi yang digunakan yakni sama-sama membiasakan peserta didik dalam melaksanakan shalat dan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal yang sama juga terletak pada model analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Moh. Soleh dilakukan dengan membiasakan shalat dhuha, sedangkan penulis pada latihan shalat berjama’ah. *Kedua*, penelitian yang dilakukn oleh Kuni Masrohati, dilakukan pada sebuah lembaga MTs. Ma’arif Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, sedang lembaga pada lembaga MI. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ika Praptining pembiasaan shalat dilakukan pada semua kelas sedangkan penulis membiasakan shalat pada kelas 1 dan 2.

---

<sup>28</sup>Ika Praptining dengan judul “Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma’arif NU 02 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, Skipsi, Purworkerto: IAIN Purworkerto, 2017.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, meskipun kajian penelitian hampir sama, akan tetapi penulis lebih memfokuskan pada shalat fardhu dan shalat.

#### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang menggambarkan bahwa pelaksanaan latihan shalat berjama'ah yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas 1 dan 2. Shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik sebagai muslim, sedangkan shalat berjama'ah merupakan penanaman akhlakul karimah yakni melahirkan kelembutan dan kasih sayang sesama muslim, menghilangkan sifat kesombongan dan besar diri serta dapat mempererat persaudaraan seagama. Strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 yaitu adanya program dari madrasah yang dilakukan pada pukul 11.30 – 12.00 dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu pada hari sabtu shalat dzuhur, hari ahad shalat Asyar, hari senin shalat maghrib, hari selasa shalat isya', hari rabu shalat subuh dan hari kamis shalat dhuha. Strategi latihan shalat berjama'ah dilaksanakan dalam upaya agar peserta didik terbiasa dalam belajar bacaan dan gerakan shalat, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat mempraktikkan shalat wajib di rumah, musholla ataupun masjid dengan berjama'ah.

Dalam hal ini, penulis membantu memberikan sumbangsih bagaimana Strategi Latihan Shalat Berjama'ah.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

